

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Desa Lengkong Kec. Sayung Kab. Demak

Berdasarkan keterangan dari wakil pengasuh pondok yaitu Halimul Mufti Zein mengenai Sejarah awal berdirinya Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak yang berada di Desa Lengkong Kec. Sayung Kab. Demak berdiri pada tahun 1995, awalnya hanya berupa pondok pesantren biasa belum menjadi pondok rehabilitasi. Pasien dulu hanya berjumlah 30-50 pasien. Untuk pasien gangguan jiwa sekarang berjumlah mencapai 102. Setelah dinas sosial mengetahui setiap dinas sosial berkunjung membawakan 1 pasien sehingga semakin bertambah.

Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak yang berada di Desa Lengkong Kec. Sayung Kab. Demak yang di dirikan oleh bapak Kyai Abdul Chalim selaku pengasuh pondok sampai sekarang. Dahulu kala Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak ini bernama Zainul Mubarak, dikenal juga dengan nama Padepokan Bambu karena dulunya semua gedung terbuat dari bambu, seiring dengan berjalannya waktu ada perubahan tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak yang berada di Desa Lengkong, Kec. Sayung, Kab. Demak ini.

Dulu hanya ada pondok pesantren, atas keinginan kyai Abdul Chalim dan dorongan masyarakat untuk merawat orang yang terkena gangguan jiwa. Beliau melakukan operasi setiap malam jum'at, pencarian klien langsung dari jalanan yang hidup sendirian tanpa keluarga. Selama pengobatan ataupun rehabilitasi dibantu oleh santri dari Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pada tahun 2000-an klien yang rawat inap di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak hanya berjumlah beberapa orang, tetapi untuk pelayanan sudah berjalan sebagaimana pelayanan rawat inap. Pada tahun 2005 tepatnya 21 Februari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

resmi bergerak dibidang yayasan, terdaftar sebagai lembaga pemerintahan dibawah Kementrian Hukum, Kementrian Sosial dan HAM dengan akte Notaris.¹

Lokasi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak terletak di Dukuh Lengkong Rt. 06 Rw 06 Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak kode pos 59563. Letaknya kurang srategis, karena jauh dari jalan raya. Untuk menuju lokasi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba maunatul Mubarak tidak terdapat transportasi umum. Hal tersebut tidak menjadi kendala karena dengan suasana yang jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan tenang. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki luas tanah 10.000 m. Batas-batas Panti Rehabilitasi Sosial Sakit jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu yang *Pertama*, Sebelah barat dibatasi oleh kecamatan Genuk Semarang, *Kedua*, Sebelah timur dibatasi oleh desa karangasem, *Ketiga*, Sebelah utara dibatasi oleh desa purwosari, *Keempat*, Sebelah selatan dibatasi oleh desa kalisari.

Adapun visi, misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai berikut :

Visi Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah “Memulihkan klien menuju harkat martabat hidup setara berbasis spiritual agama”.

Misi Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak diantaranya yaitu *Pertama*, Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan atau psikotik dan korban penyalahgunaan Narkoba. *Kedua*, Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis agama dan kasih sayang. *Ketiga*, Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa. *Keempat*, Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait. *Kelima*, Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga. *Keenam*, Membangun layanan medis untuk klien.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba memiliki visi dan misi tersebut karena ingin memperbaiki generasi muda Indonesia yang terjerat narkoba agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan normal dengan

¹ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

menekankan spiritualitas seseorang serta mengembangkan jaringan koordinasi.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak bekerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional), Kementerian Sosial RI, POLRES, POLSEK, Dinas Sosial, Lapas Kelas I Semarang. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki Dasar Hukum, pertama akta notaris dengan nama notaris Nurma Ningsih, SH., M.Kn, nomor 85/NOT/DMK/2011 pada tanggal 26 Juli 2011 dengan nomor NPWP 21.062.366.6-515.000. Kedua keputusan Kepala Dinas Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Demak dengan nomor: 59/ORSOS/2016/2019 terkait izin operasional Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Ketiga keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan nomor: 9-XVII-P.P.A.T-2008 Tanggal 1 September 2008 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.²

2. Fasilitator dan Terapis

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai tenaga profesional yang meliputi konselor yang bertanggung jawab dan bertugas selama proses konseling dalam merehabilitasi para santri pecandu narkoba. Selain itu ada 3 penanggung jawab religi dalam bidang terapi Murottal, dengan latar belakang mampu menguasai ilmu agama Islam dan Pendidikan agama. Penanggung jawab terapi Murottal merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan santri, hal itu dapat berpengaruh terhadap proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang berbasis agama dan psikoreligius. Adapun penanggung jawab tersebut adalah :

Pertama, Pak Kyai disini bertugas sebagai kunci utama terlaksananya kegiatan terapi dan juga terlaksananya tujuan dari terapi. Pak kyai berperan sebagai pemimpin, sebagai pendidik ini tampak dari pola hidup kesehariannya yang dijadikan cermin oleh para terapis dan santrinya.

² Hasil Observasi di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Kyai adalah komponen yang sangat di Pantu Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak karena beliau merupakan figur yang paling utama yang mengatur keberlangsungan Pantu dan menentukan corak warna dari pesantren yang dikelola.

Kyai bukan hanya mengajarkan tentang agama saja tetapi disini diajarkan bagaimana budidaya kelola ikan, pada kesimpulannya kyai sudah menggunakan kepemimpinan yang partisipatif. Pada dasarnya pecandu narkoba merupakan orang yang kehilangan imannya. Maka proses terpenting yaitu mengembalikan imannya terlebih dahulu, terapi Murottal adalah yang paling efektif untuk mengembalikan iman seseorang karena mendekati diri kepada Allah SWT. Pesantren ini sering diidentifikasi sebagai pantu yang bermasalah, artinya pantu yang menangani yang terkena gangguan jiwa, dan pecandu narkoba. Pantu Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini menangani semua persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kedua, Terapis merupakan pemimpin jalannya terapi Murottal Al-Qur'an. Tugas utama dari terapis merupakan membimbing dan penentu tercapainya proses terapi. Terapis diharapkan mempunyai skill dalam membimbing dan penguasaan materi. Penguasaan materi saja tidak cukup, terapis harus mempunyai kesabaran dalam membimbing santrinya dalam mengikuti terapi Murottal.

Ketiga, Konselor tugas dari konselor bukan hanya melayani untuk konseling saja, tetapi bertugas memantau perkembangan dari santri, harus dapat terbuka layaknya dengan teman serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi santri. Konselor bertugas sebagai fasilitator pemberi dorongan motivasi. Konselor diharapkan menguasai standar kompetensi sebagai konselor, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik.

Hal terpenting dalam melakukan proses pelayanan di Pantu Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu masalah keuangan atau biaya. Salah satunya adalah dengan adanya uang bulanan atau SPP yang sudah mencakup semua kebutuhan santri. Dari adanya uang bulanan atau SPP banyak dari keluarga santri yang tidak

membayar, untuk mengatasi kekurangan dana tersebut dengan cara meminta sumbangan dari orang-orang.³

3. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan segala sesuatu yang dapat membuat terlaksananya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan dari instansi. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah kegiatan ataupun selama proses terapi dan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak antara lain sebagai berikut :

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai satu mushola, satu asrama untuk santri narkoba, terdapat satu untuk ruang konseling, terdapat satu ruang pertemuan, terdapat dua ruang isolasi, terdapat satu ruang untuk semua terapi, terdapat 2 asrama untuk santri jiwa, terdapat satu kantin, selanjutnya Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai satu ruang kantor dan dua untuk gazebo utama.⁴

³ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

⁴ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

4. Tahapan Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak



Gambar 4.1
Tahapan Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa

Hasil wawancara dengan wakil pengasuh pondok yaitu Halimul Mufti Zein mengenai Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Munatul Mubarak Sayung Demak. Beliau mengatakan jika rehabilitasi yang ada mempunyai 5 tahapan rehabilitasi pasien gangguan jiwa antara lain yang

Pertama keluarga mensurvei tempat dahulu, berkenan atau tidak ditempatkan di pondok, setelah keluarga menyetujui datang ke bagian administrasi meminta persyaratan secara tertulis dan biaya. Kemudian dipertemukan dahulu dengan konselor untuk di interview mengenai adanya riwayat bawaan

pasien atau tidak ada alergi terhadap sesuatu atau tidak, sensitif terhadap sesuatu atau tidak.

Tahap *kedua* yaitu lapor, proses pelaporan diri untuk data dan riwayat hidup pasien yang akan di tempatkan di pondok. Pasien yang datang biasanya memiliki beberapa kondisi yang perlu menjadi perhatian sebelum terapi dimulai seperti emosional, suka mengamuk, dan menolak untuk dipondokkan.

Tahap *ketiga* yaitu penerimaan awal, dengan cara mengisi formulir, administrasi dan registrasi, seperti data diri dan dana untuk biaya hidup pasien di pondok. Kalau pasien diambil tanpa keluarga, biaya hidup ditanggung pondok dengan adanya kegiatan seperti usaha budidaya lele dan ssablon.

Tahap *keempat* adalah assesment bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam informasi mengenai latar belakang permasalahan keluarga, permasalahan hukum, permasalahan medis mempunyai riwayat penyakit atau tidak.

Tahap yang *kelima* adalah tahap intervensi yaitu konselor mendapatkan hasil dari asesmen untuk ditentukan rencana intervensi yang baik bagi masing-masing klien. Sementara itu klien masih menjalani orientasi selama satu atau dua minggu. Selanjutnya adalah intervensi yang ditentukan dengan rawat inap. Rawat inap digunakan untuk santri yang mengalami sakit jiwa dan atas ijin keluarga. Selanjutnya untuk yang rawat inap dilakukan terapi individu dilakukan untuk santri secara personal dengan panduan konselor, terapi ini meliputi konseling, terapi murottal Al-Qur'an, terapi mandi malam, dan terapi herbal.

Selain menggunakan terapi individu juga terdapat terapi kelompok, terapi ini bertujuan untuk melatih kekompakan, melatih kebersamaan, meningkatkan kognitif para santri, dan saling menopang satu sama lain agar dapat tercapainya tujuan selama proses rehabilitasi. Biasanya pasien yang sudah sembuh menolak untuk pulang ke keluarga dan memilih tinggal di pondok dan ikut membantu mengurus pondok.⁵

Pelaksanaan terapi murottal dilakukan tiga kali seminggu. Dilaksanakan setelah shalat ashar dan shalat subuh. Sedangkan untuk proses konseling dilakukan dengan cara mengatur janji terlebih dahulu antara konselor dengan santri.

⁵ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

Sebab yang melakukan rawat jalan kebanyakan adalah para pekerja.

5. Jadwal Kegiatan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak

Sedangkan untuk kegiatan di Panti rehabilitasi sosial sakit jiwa dan narkoba maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai beberapa kegiatan yaitu dimulai dari jam 03.00-22.00 Wib. Pada pukul 03.00 santri dibangunkan kemudian melakukan kegiatan berupa terapi mandi malam, terapi mandi malam sangat bermanfaat untuk menyembuhkan gangguan jiwa, tetapi juga digunakan bila santri pecandu narkoba sangat parah, jika hanya sedang tidak perlu menggunakan terapi mandi malam.

Kemudian antara pukul 03.30 kegiatannya berupa terapi shalat malam, kemudian dilanjutkan shalat subuh berjamaah. Terapi shalat malam ini diwajibkan dilakukan untuk semua santri yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Terapi shalat malam bermanfaat untuk memantapkan diri kepada Allah SWT.

Setelah melakukan terapi shalat malam kemudian dilanjutkan shalat subuh berjamaah dan melaksanakan terapi Murottal Al-Qur'an setelah. Pada kegiatan terapi ketika selesai shalat maghrib hanya membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu, berbeda dengan terapi Murottal yang dilakukan setelah shalat ashar yang dibaca merupakan ayat-ayat khusus. Kemudian dilanjutkan bersih-bersih dan olahraga, semua santri diwajibkan untuk berolahraga sesuai dengan yang diminatinya seperti badminton, volly, sepak bola, dan catur. Kemudian melakukan assessment.

Kegiatan assessment, dilakukan untuk memberikan penilaian kepada santri sebab dan akibat. Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan langsung oleh konselor, guna untuk mendapatkan data yang akurat dari santri kemudian di analisis sehingga perlu dilakukan konseling beberapa kali dalam seminggu. Umumnya santri menjalani konseling selama 2-3 kali dalam seminggu.

Lalu terapi aktivitas kelompok, kemudian dilanjutkan shalat dzuhur, makan siang, shalat asar berjamaah. Terapi

kelompok berhubungan dengan team, terdapat solidaritas sesama teman atau tidak. Terapi ini mendukung komunikasi individu dengan kelompok, mereka saling berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan masalah mengenai materi yang di sampaikan oleh konselor. Terapi kelompok dilakukan satu kali dalam seminggu.

Setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, santri memiliki waktu untuk beristirahat sampai pukul 15.00 WIB. Kemudian melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah shalat ashar kemudian melaksanakan kegiatan mengaji kitab bagi para santri pecandu narkoba.

Keenam mengaji atau Murottal Al-Qur'an, terapi ini yang paling inti karena dipimpin langsung oleh terapis. Pelaksanaan terapi untuk pasien gangguan jiwa dilakukan setelah shalat Ashar dengan membaca bacaan khusus dari Kyai Abdul Chalim yang di ijazahi oleh guru beliau. Diharapkan saat pelaksanaan terapi Murottal Al-Qur'an santri diminta untuk khusuk dan mengharap ridho Allah SWT untuk kesembuhan. dilanjutkan shalat maghrib berjamaah. Dalam pelaksanaan mengaji Al-Qur'an ini dipimpin langsung oleh terapis, biasanya hanya dilakukan pada santri yang sudah benar sehat psikisnya dan mampu diajak berbicara. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain kegiatan rutin untuk mengontrol emosi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak juga mempunyai kegiatan budidaya ikan antara lain budidaya ikan lele dan nila yang dilakukan oleh para santri yang telah di amanati oleh pak kyai. Serta terdapat kegiatan yang pelatihan sablon. Dengan adanya kegiatan ini, santri dilatih untuk bagaimana cara mengelola bisnis dengan baik, sehingga nanti setelah pulang dari rehabilitasi santri mempunyai bekal untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.⁶

⁶ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Konsep Terapi Murottal Al-Qur'an di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Desa Lengkonng Kec. Sayung, Kab. Demak

Hasil wawancara dengan wakil pengasuh pondok yaitu Halimul Mufti Zein mengenai Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, Terapi Murottal Al-Qur'an adalah terapi yang dilakukan dengan cara mendengarkan atau membaca ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengontrol emosi pada seseorang. Selain itu, terapi murottal juga dapat mengingatkan dan mendekatkan kita kepada Allah SWT.

Di Panti Rehabilitasi Narkoba dan Sakit Jiwa Maunatul Mubarak yang ada di Desa Sayung Demak ini Terapi yang digunakan untuk mengatasi kestabilan emosi adalah terapi Murottal Al-Qur'an dan terapi Dzikir. Terapi Murottal Al-Qur'an biasanya dilaksanakan satu minggu 2 sampai 3 kali setelah sholat ashar, maghrib dan subuh. Terapi ini di peruntukkan untuk pasien yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena berpengaruh terhadap keberhasilan terapinya.

Terapi murottal biasanya dilakukan secara kelompok atau individu tergantung melihat kondisi pasien sedang marah atau tenang, untuk nanti dituntun untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipilih. Metode yang digunakan pada terapi ini dengan cara dibacakan satu ayat oleh terapis terlebih dahulu untuk kemudian di ikuti oleh pasien satu-persatu secara bergiliran. Informan FA menjelaskan jika ia mengikuti terapi ini saat setelah melaksanakan sholat ashar dengan didampingi terapis. Dengan cara melakukan wudhu terlebih dahulu, kemudian duduk melingkar dan terapis membacakan ayat Al-Qur'an, setelah itu satu persatu pasien terapi ditunjuk untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian. Setelah melakukan terapi informan mengatakan bahwa dirinya merasa lebih tenang dan rileks.⁷

Tahapan terapi Murottal Al-Qur'an yang *Pertama* pasien dalam kondisi sehat fisik, psikis dan dapat membaca Al-Qur'an, paling tidak mengerti tajwidnya. *Kedua* melaksanakan

⁷ FA, Wawancara oleh penulis dengan informan, transkrip, 16 Agustus 2021.

wudhu, biasanya terapi dilakukan setelah sholat ashar berjamaah sehingga masih dalam keadaan suci. *Ketiga* pasien duduk melingkar untuk memudahkan ketika terapis menuntun bacaannya. *Keempat* terapis membacakan ayat Al-Qur'an yang khusus dan biasa digunakan untuk terapi. Lalu *kelima* santri mengikuti bacaan yang sudah dibacakan oleh terapis atau biasanya terapis akan menunjuk pasien untuk membacakan ayat tersebut secara bergantian satu-satu. Setelah terapi selesai terapis akan membenarkan bacaan pasien yang tajwidnya masih salah dan dijelaskan kembali.

Terapi Murottal Al-Qur'an bermanfaat untuk mengontrol emosi, menenangkan pikiran, dan mengingatkan kepada Allah SWT. Terapi murottal di panti rehabilitasi dan gangguan jiwa maunatul mubarak ini menggunakan ayat-ayat khusus yang sudah sering digunakan dalam terapi murottal yaitu Surah Al-Jin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasiin dan Ayat Kursi. Proses terapi membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit tergantung keadaan pasien sedang tenang atau tidak.⁸

Hasil keterangan dari terapis, terapi menunjukkan rata-rata setelah diperdengarkan bacaan Al-Qur'an pasien dapat menenangkan diri dan lebih bisa mengontrol diri. Pasien MIH dulunya sering mengamuk tanpa alasan dan emosinya yang berlebihan, sekarang terlihat lebih tenang dan jarang mengamuk. Pasien RH yang dulunya punya masalah sering emosi perihal masalah sepele, sekarang menjadi pribadi yang cukup tenang dalam menghadapi sesuatu. Untuk pasien FA yang dulunya sering mengamuk, kabur-kaburan dan pernah mencuri, sekarang menjadi lebih tenang tidak emosian dan menjadi pribadi yang lebih kalem. Untuk jangka waktu yang tidak bisa diperkirakan karena kestabilan emosi seseorang tidak bisa ditebak. Tetapi presentase keberhasilan setelah dilaksanakannya terapi pasien merasa tenang dan lebih bisa mengontrol diri. Tidak jarang pasien hafal bacaan yang sering diperdengarkan.⁹

Hasil observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an adalah terapi yang dilaksanakan setelah sholat ashar dengan cara membaca ataupun dibacakan ayat Al-Qur'an oleh terapis untuk kemudian pasien secara bergantian, terapi murottal dilaksanakan

⁸ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

⁹ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, 4 Agustus 2021.

diruangan terbuka agar pasien lain yang tidak dapat mengikuti terapi ini dapat ikut serta mendengar ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh terapis maupun pasien. Bertujuan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, agar selalu mengingat Allah SWT, dan juga bertujuan untuk mengontrol kestabilan emosi dan memberikan efek ketenangan.¹⁰

2. Kondisi Kestabilan Emosi Remaja yang melakukan kegiatan Terapi Murottal Al-Qur'an di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Desa Lengkong Kec. Sayung, Kab. Demak

Wawancara dilakukan dengan tiga orang pasien yang mengikuti Terapi Murottal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 19 Agustus. Ketiga pasien berjenis kelamin Laki-laki dengan kisaran usia 15-17 tahun. Ketiga pasien mengalami masalah yang hampir sama yaitu masalah anak remaja yang sedang mengalami masa pubertas. Berikut adalah hasil wawancara peneliti:

Tabel 4.1
Hasil Wawancara

No.	Inisial	Usia	Lama Rehabilitasi
1.	MIH	17th	Dipondok sejak 1th lalu.
2.	RH	15th	Dipondok sejak 1th lalu.
3.	FA	16th	Dipondok sejak 1th lalu.

Berdasarkan keterangan dari *pasien 1* inisial MIH, berjenis kelamin laki-laki dengan usia 17 tahun. Sudah berada di panti sejak 1 tahun yang lalu tepatnya tahun 2020. Alasan berada di panti karena sering mengamuk tanpa alasan dan emosi yang berlebihan dalam menyikapi suatu hal. Ia mengungkapkan bahwa ia pernah menghadapi sebuah masalah yang menurutnya sangat berat. Masalahnya disebabkan karena ia memiliki masalah emosional yang membuatnya di pondokkan dipanti ini.

Ia mengatakan hal yang biasa membuatnya emosi adalah hal sepele seperti tidak diruti apa yang dia inginkan. Ia mengatakan bahwa ia dapat mengontrol emosinya dengan cara

¹⁰ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

pergi dari rumah, tetapi ketika kembali kerumah beliau merasa ingin marah kembali. Ia mengatakan hal yang ada dipikirkannya ketika timbul sebuah masalah hanyalah emosi yang teramat sulit dikendalikan, cara beliau menghadapi masalah dengan cara pergi dari rumah sampai berhari-hari untuk menenangkan diri, usaha tersebut dapat membuat emosinya sedikit mereda, ketika usaha tersebut tidak berhasil beliau akan mengungkapkan emosi dengan minum bersama teman-temannya. Ia pernah meluapkan emosinya ketika berhadapan dengan orang lain dengan cara membentak dan memukul, yang ia lakukan ketika marah hanya dapat meluapkannya, ketika ia emosi didepan orang lain, respon orang-orang merasa dirinya kesurupan atau kerasukan karena hal kecil membuat ia emosi.

Sebelum pelaksanaan terapi ia mengatakan diwajibkan berwudhu untuk kemudian duduk melingkar di ruang terbuka seperti lapangan dan kemudian dibacakan ayat Al-Qur'an oleh terapis. Setelah selesai dilanjutkan dengan membaca satu-satu secara bergantian. Yang bisa mengikuti terapi ini hanya pasien yang sehat fisik, psikisnya dan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an karena tidak semua pasien dapat mengikuti terapi. Pelaksanaan dilakukan setelah sholat ashar berjamaah, kemudian dikumpulkan yang mengikuti terapi murottal Al-Qur'an ini, kemudian terapis membacakan ayat Al-Qur'an dan kemudian bergantian pasien yang mengikuti satu-persatu.

Dalam terapi murottal Al-Qur'an memiliki ayat khusus yang biasa dibaca oleh terapis ketika menerapi, seperti Surah Al-Jin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasiin dan Ayat Kursi. Setelah pelaksanaan terapi terapis akan mengoreksi tajwid bacaan yang dibaca oleh para pasien untuk kemudian dipelajari kembali. Pasien MIH mengatakan sebelum masuk pondok cara dirinya menghadapi masalah hanya dengan emosi dan mengamuk, karena dipikirkannya hanya rasa dendam dan ingin marah.

Setelah mengikuti terapi murottal ini, pasien MIH merasa dirinya jadi lebih sabar dan lebih menerima keadaan, lebih bisa tenang dengan masalah yang sedang ia hadapi. Menurut beliau perbedaan yang beliau rasakan ketika setelah mengikuti terapi menjadi sabar dan tenang dalam menghadapi apa yang sudah terjadi, dirinya menjadi lebih bisa mengontrol emosinya sendiri sehingga menjadi lebih sabar dan juga menjadi lebih dekat sang pencipta. Informan MIH mengatakan bahwa dirinya menjadi

lebih khusyuk dalam beribadah dan lebih tenang untuk melakukan aktifitas lain.¹¹

Berdasarkan keterangan dari *pasien* 2 inisial RH. Berjenis kelamin laki-laki dengan usia 15 tahun. Sudah berada di panti sejak 1 tahun yang lalu tepatnya tahun 2020. Alasan di pondok karena dia merasa ketika dirinya sedang melakukan suatu hal dan dia digesa-gesa oleh orang lain maka dia merasa tersinggung oleh hal tersebut karena membuat dia tidak bisa merasa tenang dalam melakukan hal.

Ia mengungkapkan bahwa ia pernah menghadapi sebuah masalah yang menurutnya sangat berat. Masalah disebabkan karena dia dirasa kurang normal dan terlalu emosional. Ia mengatakan ketika menghadapi masalah akan melakukan kegiatan seperti bermain sepak bola atau bermain PlayStation agar lupa akan masalah yang dia hadapi. Dia menuturkan hal yang dapat membuat dia emosi adalah ketika dia sedang mengerjakan suatu kegiatan dan ada teman yang mengajaknya melakukan hal lain dengan tergesa-gesa maka dia akan emosi dan mengamuk karena menurutnya itu yang membuatnya risih. Ia mengatakan bahwa memang tidak dapat mengontrol emosinya karena dia orang yang emosian. Cara dia untuk mengontrol emosi biasanya dengan bermain handphone atau pergi main. Ketika ada masalah ia mengatakan bahwa yang dipikirkannya adalah cara dia menyelesaikan masalah itu. Ketika sedang menghadapi masalah cara untuk menenangkan dirinya dengan bermain bersama teman-temannya, karena dengan begitu emosinya akan lebih berkurang dan lupa akan masalahnya tetapi jika usaha tersebut tidak berhasil maka dia akan berdoa. Ia pernah meluapkan emosi dengan seseorang karena seseorang itu membuatnya merasa tidak nyaman dengan apa sedang ia lakukan saat itu. Ketika sedang emosi ia memilih pergi dan melakukan kegiatan lain untuk melupakan masalahnya, dan tanggapan orang yang menjadi pelampiasan emosi tersebut pergi dan tidak mau lagi bergaul dengan dirinya karena diianggap terlalu emosional.

Sebelum mengikuti terapi murottal ini diwajibkan untuk berwudhu, kemudian duduk dan dibacakan bacaan Al-Qur'an oleh terapis setelah selesai baru di tunjuk satu-satu untuk membaca secara bergiliran. Yang boleh mengikuti terapi ini

¹¹ MIH, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Agustus 2021

hanya pasien yang sehat psikis, fisik dan bisa membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan terapi murottal dilakukan setelah sholat ashar kemudian berwudhu dan duduk melingkar diruang terbuka agar bisa didengar pasien lain yang tidak bisa mengikuti terapi ini.

Surat yang biasa digunakan dalam terapi ini Surah Al-Jin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasiin dan Ayat Kursi. Setelah terapi selesai terapis membenarkan bacaan tajwid pasien yang masih salah untuk kemudian di jelaskan. Pasien RH mengatakan sebelum masuk pondok dulunya ketika ada masalah ia akan meluapkannya saja karena setelah itu ia merasa lega tetapi ia menyadari hal itu menyakiti orang lain. Kondisi emosinya sebelum mengikuti terapi ini sangat tidak stabil karena hal kecil yang membuatnya tidak nyaman dapat membuatnya emosi. Tetapi setelah mengikuti terapi murottal Al-Qur'an ini ketika ada masalah ia lebih bisa menahan diri untuk tidak mengamuk atau emosi dan dia memilih untuk ngobrol dengan teman dan melakukan kegiatan lain, perbedaannya sendiri sekarang jadi lebih sabar dan bisa menyelesaikan masalah kecil.¹²

Berdasarkan keterangan dari *pasien 3* inisial FA. Berjenis kelamin laki-laki dengan usia 16 tahun. Sudah berada di panti sejak 1 tahun yang lalu tepatnya tahun 2020. Alasan ia di pondok karena sering kabur dari rumah selama berbulan-bulan tidak pulang. Ia mengungkapkan bahwa ia pernah menghadapi sebuah masalah yang menurutnya sangat berat.

Masalah disebabkan karena dia tidak suka dikekang oleh orangtuanya dan kerap mengambil barang orang lain. Ia mengungkapkan bahwa ketika ada masalah maka ia akan kabur dari rumah dan tidak pulang selama yang ia mau. Hal yang dapat membuatnya emosi adalah ketika dia disuruh pulang oleh orangtuanya. Dia mengatakan bahwa dirinya tidak dapat mengontrol emosi ketika sudah marah, biasanya ia mengontrol emosi dengan pergi meninggalkan rumah karena dirumah ia meerasa terkekang. Ketika muncul masalah hal pertama yang dipikirkan adalah pergi dari rumah, ia menuturkan bahwa ketika tidak diperbolehkan pergi dari rumah dan tidak diberi uang maka dia mencuri untuk makan. Jika menghadapi masalah cara dia menenangkan diri dengan cara tidak pulang kerumah.

¹² RH, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Agustus 2021

Usaha itu dirasa cukup berhasil karena dirumah dia merasa terkekang. Ketika usaha itu tidak berhasil maka dia akan memilih emosi terhadap siapa saja. Ia mengatakan bahwa dirinya perah meluapkan emosi dengan orang lain, ketika sedang marah ia akan meluapkan emosi dengan mengamuk, tanggapan orang yang pernah jadi luapan emosi mengira bahwa dirinya tidak waras dan tidak normal.

Sebelum melaksanakan terapi murottal biasanya yang dipersiapkan pertama adalah Al-Qur'an sarung dan peci, yang diwajibkan dalam mengikuti terapi ini hanya pasien yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara pertama yaitu berwudhu, kemudian duduk berjejer atau biasa melingkar diruangan terbuka atau lapangan kemudian mulai dibacakan ayat Al-Qur'an oleh terapis untuk kemudian pasien disuruh baca satu persatu.

Adapun ayat yang biasa digunakan untuk terapi ini adalah Surah Al-Jin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasiin dan Ayat Kursi. Setelah terapi selesai biasanya terapis akan membenarkan dan menjelaskan bacaan dari pasien yang tajwidnya masih belum benar. Sebelum masuk pondok ia mengatakan ketika menghadapi masalah ia hanya bisa kabur dan ketika ia mencuri ia tidak mau bertanggung jawab dan hanya kabur-kaburan, sebelum mengikuti terapi emosinya sangat tidak bisa stabil karena ia merasa dirinya benar. Setelah mengikuti terapi murottal ini ketika menghadapi masalah ia akan bertanggung jawab dan lebih bisa menerima keadaan sabar, perbedaannya setelah mengikuti terapi murottal ini menjadi lebih khusyu' ketika sholat dan membaca Al-Qur'an dan menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil pengasuh pondok yaitu Mas Halimul Mufti Zein menunjukkan bahwa pasien yang telah melaksanakan Terapi Murottal Al-Qur'an mengalami penurunan Emosi dari yang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pasien yang mengalami gangguan emosi setelah diperdengarkan mereka lebih cenderung tenang dan jarang mengalami emosi. Untuk pasien yang mengalami gangguan jiwa biasanya hanya yang sudah bisa diajak berkomunikasi saja yang mengikuti terapi Murottal Al-Qur'an, karena melihat kondisi psikis pasien yang tidak jarang

¹³ FA, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Agustus 2021.

mengamuk sementara hanya diperdengarkan melalui audio sound sistem terlebih dahulu agar tetap dapat mendapat manfaat dari Terapi Murottal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan terapi Murottal Al-Qur'an, terkadang tidak jarang ada pasien yang merasa tidak nyaman karena adanya gangguan lain. Untuk pasien dengan keluhan tersebut biasanya dibebaskan untuk mengikuti semampunya saja karena ditakutkan akan mengganggu kembali kestabilan emosinya.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tahapan rehabilitasi pasien gangguan jiwa yang ada di panti rehabilitasi Gangguan jiwa dan Narkoba maunatul mubarak berbeda dengan tahapan rehabilitasi pasien narkoba, untuk tahapan rehabilitasi gangguan jiwa disesuaikan dengan psikis dan emosional pasien karena tidak semua pasien mengalami kestabilan emosi. Pasien yang sudah mengikuti terapi Murottal Al-Qur'an kestabilan emosinya lebih stabil dan lebih bisa mengontrol emosi, hal ini terlihat dari pasien yang terlihat lebih tenang, dapat mengontrol emosi, sabar, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Tidak jarang ada pasien yang hafal dengan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan sehingga emosinya lebih rendah dan lebih mengalami ketenangan. Dalam observasi yang peneliti lakukan juga membuktikan kebenaran bahwa yang wajib mengikuti terapi Murottal Al-Qur'an adalah pasien yang sudah dapat diajak berbicara dan sehat psikisnya. Karena untuk pasien yang mengalami gangguan psikis biasanya hanya akan diperdengarkan melalui audio spiker.¹⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan tahapan rehabilitasi gangguan jiwa disesuaikan dengan psikis dan emosional pasien karena tidak semua pasien mengalami kestabilan emosi. Pasien yang sudah mengikuti terapi Murottal Al-Qur'an kestabilan emosinya lebih stabil dan lebih bisa mengontrol emosi, hal ini terlihat dari pasien yang terlihat lebih tenang, dapat mengontrol emosi, sabar, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

¹⁴ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 9 Agustus 2021.

¹⁵ Hasil Observasi dan Pengamatan Langsung di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Konsep Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kestabilan Emosi Remaja di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Desa Lengkong Kec. Sayung, Kab. Demak

Pelaksanaan Terapi Murottal Al-Qur'an di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan cara mendengarkan dan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan terapi Murottal Al-Qur'an dengan menggunakan metode mendengarkan dilakukan pada pasien yang belum fasih dan belum bisa membaca ayat Al-Qur'an, terapi cukup dilakukan dengan memperdengarkan lantunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an melalui audio spiker agar ikut mendapat manfaat terapi Murottal Al-Qur'an. Sedangkan metode membaca Al-Qur'an ditujukan untuk pasien yang sudah fasih dan bisa membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan terapi dilakukan 2-3 kali dalam seminggu, dilakukan setelah shalat ashar berjamaah agar lebih efektif terapinya. Kedua metode tersebut dilakukan secara berkelompok.¹⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Harris Fadhillah yang menjabarkan tentang Terapi Murottal Al-Qur'an. Terapi ini biasa dilaksanakan secara kelompok kemudian ditunjuk untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih. Dimulai dengan terapis membacakan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian pasien mengikuti. Namun yang membedakan pelaksanaan ditempat ini terletak pada syarat kefasihan dan tata pelaksanaan terapi.¹⁷

Tahapan terapi Murottal Al-Qur'an di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak antara lain yang *pertama* pasien dalam keadaan sehat fisik, psikis, dan dapat membaca Al-Qur'an. *Kedua* Wudhu. *Ketiga* pasien berkelompok melingkar. *Keempat* terapis membacakan ayat Al-Qur'an yang biasa digunakan ketika terapi. Dan yang *kelima* pasien membaca bacaan Al-Qur'annya atau biasanya ditunjuk oleh terapis yang kemudian ketika selesai terapis akan membenarkan bacaan dan tajwid yang

¹⁶ MIH, RH, FA wawancara oleh penulis, Transkrip, 16 Agustus 2021

¹⁷ Harris Fadhillah, "*Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA*", (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 8

masih salah. Terapi Murottal Al-Qur'an bermanfaat untuk menenangkan pikiran, membuat rileks, mengontrol emosi dan membuat pembacanya selalu mengingat Allah SWT. Ayat khusus yang biasa digunakan ketika terapi yaitu Surah Al-Jin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasiin dan Ayat Kursi. Proses terapi memakan waktu sekitar 10-15 menit.¹⁸ Hal ini juga disampaikan oleh Indah Dewanti Rahmalia¹⁹ dalam penelitiannya, bahwa sebuah tahapan rehabilitasi hendaknya memiliki tahapan-tahapan yang sistematis sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Bekaitan dengan hasil pnerapan terapi Murottal Al-Qur'an, berdasarkan hasil keterangan dari terapis, terapi Murottal dapat berfungsi seagai sarana mengingatkan dan senantiasa mendekatkan kita kepada Allah SWT. Fungsi Al-Qur'an sebagai penyembuh pun terdapat pada Al-Qur'an surah Q.S. Yusuf:57 dimana ayat tersebut menerangkan tentang diturunkannya Al-Qur'an untuk penyembuh penyakit.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit (yang ada) dalam dada serta petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman. Q.S. Yunus: 57."²⁰

Terapi ditujukan untuk mengontrol emosi pada seseorang terutama remaja. Hasil keterangan dari terapis, hasil setelah terapi menunjukkan Pasien MIH dulunya sering mengamuk tanpa alasan dan emosinya yang berlebihan, sekarang terlihat lebih tenang dan jarang mengamuk. Pasien RH yang dulunya punya masalah sering emosi perihal masalah sepele, sekarang menjadi pribadi yang cukup tenang dalam menghadapi sesuatu. Untuk pasien FA yang dulunya sering mengamuk, kabur-

¹⁸ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

¹⁹ Indah Dewanti Rahmalia, "Efektivitas Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surat AR-RAHMAN Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Informal Caregiver Skizofrenia, (Skripsi Magister Psikologi Profesi, Universitas Islam Indonsia, 12 Maret 2020). Hlm. 21

²⁰ Q.S. Yunus: 57

kaburan dan pernah mencuri, sekarang menjadi lebih tenang tidak emosian dan menjadi pribadi yang lebih kalem.²¹ Kondisi ini menunjukkan penerapan terapi Murottal Al-Qur'an memberikan ketenangan, kedamaian, dan penyembuh bagi pasien yang mengalami kestabilan emosi seseorang terutama remaja. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainun, Tri Umari, dan Elni Yakub pada tahun 2019, bahwa pengaruh besar dari terapi membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan ketenangan jiwa dan menurunkan tingkat emosional.²²

Selain itu dalam Buku Dr. Jamal Elzaky yang berjudul Terapi Baca Al-Qur'an penelitian yang dilakukan oleh Nahd al-Khiraasyi mengatakan "tidak diragukan lagi, Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap upaya untuk menciptakan ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur'an merupakan cahaya yang akan memberikan keteduhan dan ketenangan bagi orang yang sedang diliputi ketakutan, keresahan, dan kegelisahan."²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan terapi Murottal di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang dilakukan dengan cara mendengarkan dan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk mengontrol emosi terutama pada pasien remaja. Selain itu, terapi murottal di pondok pesantren ini juga berfungsi agar pasien dapat mendekatkan diri serta mengingatkan kepada Allah SWT. Fungsi Al-Qur'an pada terapi di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan penerapan Al-Qur'an sebagai penyembuh dan sarana mendapatkan hati yang tenang.

²¹ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, 19 Agustus 2021.

²² Nur Ainun, Tri Umari, Elni Yakub, "Pengaruh Terapi Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp N 40 Pekanbaru", Jurnal (JOM FKIP, Vol. 6, Edisi.2, Desember, 2019), hal. 8

²³ Dr. Jamal Elzaky., *Terapi Baca Al-Qur'an (Mengerti Rahasia Kesehatan dalam Membaca dan Menyimak Kitab Suci)*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014), hal. 60

2. Analisis Kondisi Kestabilan Emosi Remaja yang melakukan kegiatan Terapi Murottal Al-Qur'an di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Desa Lengkonng Kec. Sayung, Kab. Demak

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 pasien yang berinisial MIH, RH dan FA, ketiganya mengungkapkan beberapa hal yang menyebabkan mereka dimasukkan ke panti rehabilitasi. MIH merasa sering mengamuk tanpa alasan dan emosi yang berlebihan dalam menyikapi suatu hal. Emosinya tak terkendali hanya karena masalah kecil saja. Sedangkan RH dimasukkan ke panti ini karena sering tersinggung ketika akan diajak aktifitas oleh seseorang tetapi di gesa-gesa. Karena ia menjadi tidak bisa tenang ketika beraktifitas. FA sendiri dimasukkan ke panti karena sering kabur dari rumah dengan alasan merasa terkekang oleh orang tuanya.²⁴

Ketiganya memiliki persamaan masalah yaitu, memiliki masalah dalam pengendalian emosi. Menurut Gesell dan kawan-kawan dalam buku Psikologi Perkembangan, remaja umur 14-17 sering kali mudah marah, mudah terpengaruh, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Remaja dikatakan dapat mengendalikan emosi adalah bahwa individu menilai sesuatu secara matang terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang belum dewasa.²⁵

Sedangka menurut Hurlock, Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah suatu periode yang sering dikatakan sebagai periode penuh dengan tekanan yaitu sebagai suatu masa dimana terjadi ketegangan emosi yang tinggi yang diakibatkan adanya perubahan fisik dan kelenjar. Di masa ini remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu, karena mereka ada dalam masa peralihan dan mereka berusaha menyesuaikan perilaku baru dari fase-fase perkembangan sebelumnya. Gejala ditimbulkan, baik oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan (mencari identitas diri dan memantapkan posisinya dalam masyarakat); oleh pertumbuhan fisik (perkembangan tanda-tanda seksual

²⁴ MIH, RH, FA, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Agustus 2021.

²⁵ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal.213

sekunder), perkembangan inteligensi (penalaran yang tajam dan kritis) serta perubahan emosi (lebih peka, cepat marah dan agresif).²⁶

Kondisi sebelum di terapi ketiga pasien hampir memiliki kesamaan dalam hal masalah. Pasien inisial MIH mengungkapkan bahwa kondisinya sebelum diterapi ia sering mengamuk karena masalah sepele dan sering pergi dari rumah untuk menenangkan dirinya. Ia juga mengungkapkan ketika marah ia akan mengungkapkan kesiapaun itu yang membuatnya marah. Untuk Pasien inisial RH Ia mengatakan kondisinya sebelum mengikuti terapi Murotal Al-Qur'an ia gampang merasa tersinggung perihal di gesa-gesa karena menurutnya itu sangat mengganggu aktifitasnya. Sedangkan pasien inisial FA Ia mengatakan kondisi dirinya sebelum mengikuti terapi Murotal ini sangat kacau, karena ia sering kabur dari rumah dan tidak pulang sehari-hari. Dirinya juga mengakui kalau ia sering marah dan emosional.²⁷

Masalah yang dimiliki ketiganya hampir memiliki kesamaan yaitu tentang emosi yang tidak stabil. Dalam skripsi yang berjudul "Terapi Realitas Untuk Mengendalikan Emosi marah Seorang Remaja Di Desa Deket Wetan Lamongan menjelaskan bahwa" Pada masa ini, individu juga mempunyai banyak keinginan yang sifatnya harus selalu dipenuhi. Munculnya keinginan-keinginan, memaksa remaja untuk bertindak tanpa berfikir dahulu mengenai dampak dan akibat yang di timbulkannya. Ia cenderung mudah meluapkan emosinya dan menuruti segala keinginan yang ada di pikirannya. Yang terpenting ia bisa mendapatkan keinginan itu. Hal inilah yang terkadang menghadapkan remaja pada suatu permasalahan yang sifatnya rumit. Dalam hal ini perlunya pengendalian emosi pada remaja sangat di butuhkan agar remaja dapat mencapai kematangan emosi yang optimal.²⁸

²⁶ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,2004), hal.212-213.

²⁷ MIH, RH, FA, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Agustus 2021.

²⁸ Rivia Fathimatuzzahro, "Terapi Realitas untuk Mengendalikan Emosi Marah Seorang Remaja di Desa Deket Wetan Lamongan", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal.2-3.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS Ar-Ra’d: 28)²⁹

Menurut Elizabeth B.Hurlock menjelaskan bahwa masa puber remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Adapun meningginya emosi pada remaja karena remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekwensi dari usaha penyesuaian diri pada lingkungan sosial yang baru.³⁰

Keadaan pasien setelah diterapi ketiganya mengungkapkan keadaan mereka yang mengalami peningkatan dalam hal kestabilan emosi. Menurut MIH mengungkapkan setelah mengikuti terapi, dirinya menjadi lebih tenang dan bisa menahan emosinya, ketika ia ingin marah ia akan menahannya dan belajar bersabar. Ia juga mengatakan ibadahnya menjadi lebih khusyu’ dan selalu mengingat Allah SWT. Menurut RH Ia mengungkapkan setelah mengikuti terapi Murottal ini beberapa kali, ia merasa dirinya mejadi lebih tenang dalam melakukan aktifitas dan senantiasa bersabar akan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut FA Ia mengatakan kondisi setelah mengikuti terapi ia merasa lebih sadar atas kesalahannya dan lebih khusyu’ beribadah kepada Allah SWT.³¹

Keadaan ketiga pasien memiliki kemajuan dalam ketenangan jiwa dan bisa menahan emosi setelah mengikuti terapi Murottal Al-Qur’an. Menurut Dr. Jamal Elzaky dalam bukunya yang berjudul Terapi Baca Al-Qur’an menjelaskan bahwa terapi yang dilakukan dengan membaca dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur’an dapat

²⁹ Q.S. Ar-Ra’d: 28

³⁰ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal.212-213.

³¹ MIH, RH, FA, wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Agustus 2021.

menyembuhkan gangguan-gangguan kejiwaan diantaranya kegelisahan, depresi, dan keinginan yang menggebu-gebu. Seorang peneliti bernama Nahd al-Khirsasy mengatakan “Tidak diragukan lagi, Al-Qur’an memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap upaya untuk menciptakan ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur’an adalah cahaya yang akan memberikan keteduhan dan ketenangan bagi orang yang sedang diliputi ketakutan, keresahan dan kegelisahan.”³²

Menurut skripsi yang saya baca berjudul “Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Emosi”, Lantunan Al-Qur’an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.³³

Sehingga dapat disimpulkan jika, remaja yang mengalami ketidak stabilan emosi dalam penelitian ini mengalami ketidak mampuan dalam mengatasi singgungan dengan lingkungan sekitar dan tidak dapat mengendalikan respon emosinya. Namun setelah mengikuti terapi Murottal Al-Qur’an remaja menjadi lebih dapat mengendalikan emosinya dan lebih bisa mengontrol diri. Hal ini menunjukkan jika remaja akan bisa mengontrol emosinya setelah mengikuti terapi murottal.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

³² Dr. Jamal Elzaky., *Terapi Baca Al-Qur’an (Mengerti Rahasia Kesehatan dalam Membaca dan Menyimak Kitab Suci)*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014), hal.60.

³³ Rizki Wadih, “*Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Emosi*”, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), hal.7.

Artinya : Kami turunkan dari Al-Qur`ān (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur`ān itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82).³⁴



³⁴ Q.S. Al-Isra': 82